

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keuangan syariah di Indonesia telah berkembang lebih dari dua dekade sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia, sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Perkembangan keuangan syariah telah membawa berbagai prestasi, dari makin banyaknya produk dan layanan, hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung keuangan syariah. Bahkan di pasar global, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara yang memiliki indeks keuangan syariah terbesar di dunia. Namun demikian, pertumbuhan keuangan syariah belum dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa keuangan syariah Indonesia masih perlu terus dikembangkan sehingga dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional dalam rangka membesarkan industri keuangan secara keseluruhan.

Karena sebagian masyarakat di Indonesia berada pada level menengah ke bawah. Inilah yang memacu tingkat pertumbuhan lembaga keuangan khususnya syariah. Selain itu penduduk Indonesia mayoritas beragama islam, sehingga semakin berkembang pola pikir masyarakat untuk beralih ke sektor keuangan syariah. Bank syariah di Indonesia didirikan karena keinginan masyarakat terutama masyarakat yang beragama islam yang berpandangan bunga merupakan hal yang haram, hal ini lebih diperkuat lagi dengan pendapat para ulama yang ada di Indonesia yang diwakili oleh fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2024 tentang bunga yang intinya mengharamkan bunga bank yang didalamnya terdapat unsur- unsur riba.

Walaupun perbankan konvensional dapat mengalahkan perbankan syariah, akan tetapi perbankan syariah memiliki kelebihan tersendiri dibanding perbankan konvensional. Mulai dari meminimalisir riba, sampai pada sistem islam yang diterapkan pada perbankan syariah yang tidak diterapkan pada perbankan konvensional. Salah satu faktor pendukung dimana perbankan syariah lebih unggul dibanding perbankan konvensional adalah jumlah penduduk Indonesia dimana mayoritas penduduknya muslim Bank syariah mempunyai banyak keunggulan karena tidak hanya berdasarkan pada syariah saja sehingga transaksi dan aktifitasnya menjadi halal, tetapi sifatnya yang terbuka dan tidak mengkhususkan diri bagi nasabah muslim saja tetapi juga bagi nonmuslim. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah membuka peluang yang sama terhadap semua nasabah dan tidak membedakan nasabah.

Bank syariah memiliki produk atau jasa yang tidak akan ditemukan dalam operasi bank konvensional. Prinsip-prinsip seperti musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, istishna dan sebagainya tidak memuat adanya prinsip bunga seperti yang dikembangkan oleh bank konvensional. Sebagai sesuatu yang tergolong baru, keberadaan bank syariah dan produk-produknya tentu akan menjadi suatu pilihan yang mungkin diminati dan mungkin pula tidak. Bank syariah yaitu bank yang dalam aktifitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Dimana faktor pertimbangan agama adalah motivator penting untuk mendorong penggunaan jasa bank syariah dan masyarakat non nasabah yang diberi penjelasan tentang produk/jasa perbankan

syariah mempunyai kecenderungan yang kuat untuk memilih bank syariah.

Peran nasabah dalam menentukan pilihan untuk menabung atau melakukan transaksi keuangan pada lembaga keuangan syariah berawal dari sikap agar terbebas dari unsur riba. Maraknya riset dan kajian ilmiah di bidang ini merupakan apresiasi dan wujud dukungan penuh dari masyarakat akan pentingnya perbankan syariah di Indonesia, ditengah keraguan akan sistem konvensional yang melekat dengan sistemibawi dan jauh dari memberikan rasa keadilan dan pemerataan ekonomi.

Menurut Lucas dan Brit dalam Nurpratama (2014:21) mengemukakan bahwa aspek-aspek minat terdiri dari *Attention* (perhatian), *Interest* (ketertarikan), dan *Desire* (Keinginan). Pada dasarnya perilaku mahasiswa terhadap perbankan syariah sama saja dengan perilaku konsumen lainnya, tetapi konsumen yang berprofesi sebagai mahasiswa memiliki kecenderungan minat menabung yang besar karena usia mereka yang masih muda dan rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, perlu kiranya mengoptimalkan semua line terkait untuk secara masif mendorong pertumbuhan perbankan syariah, dan salah satunya melalui lembaga pendidikan. Terkait dengan hal ini, beberapa perguruan tinggi nasional mulai banyak membuka kelas-kelas dan program mata kuliah perbankan syariah. Mahasiswa nantinya dapat memahami secara utuh perbedaannya dengan perbankan konvensional termasuk tentang diharamkannya riba, hingga pada akhirnya mahasiswa tertarik untuk memilih sistem syariah dibandingkan dengan konvensional dalam melakukan transaksi perbankan.

Universitas Siliwangi adalah salah satu perguruan tinggi di kota

Tasikmalaya yang memiliki banyak mahasiswa. Mahasiswa merupakan sasaran yang tepat bagi Perbankan Syariah untuk memperbesar pertumbuhan tabungan. Tabungan sangat dibutuhkan dalam kalangan mahasiswa, tidak hanya mahasiswa berasal dari dalam kota saja melainkan juga berasal dari luar kota. Salah satu jasa tabungan yang banyak dibutuhkan oleh mahasiswa perantauan atau luar daerah/luar kota adalah tabungan untuk menyimpan uang bulanan.

Beberapa mahasiswa mengetahui ilmu perbankan syariah, akan tetapi mereka tidak ingin menabung, dan sebagiannya lagi banyak yang telah menabung, akan tetapi tidak mengetahui ilmu perbankan syariah. Dalam mata kuliah tersebut membahas tentang perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional, prinsip-prinsip Bank Syariah, produk-produk Bank Syariah, serta keunggulan-kenunggulan Bank Syariah. Dari informasi tersebut dapat dijadikan persepsi mahasiswa dalam minat menabung di Perbankan Syariah. Sebagian mahasiswa telah memiliki pengetahuan tentang bank syariah, semakin banyak pengetahuan tentang bank syariah maka mahasiswa dapat mempersepsikan bank syariah lebih baik dan semakin tinggi kemungkinan untuk berhubungan dengan bank syariah.

Tabel 1.1 Data Nasabah Pertumbuhan

Tahun	Jumlah Nasabah (Juta)	pertumbuhan
2018	19,5	15,4%
2019	23,1	18,5%
2020	28,4	23,0%
2021	34,6	21,8%
2022	39,2	13,3%
2023	45,7	16,6%

Sumber:Ojk.co.id

Untuk itu, melihat dari beberapa aspek peningkatan yang signifikan Terhadap jumlah nasabah yang menggunakan perbankan Syariah pada tiap tahunnya, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Memahaman Mahasiswa Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah pada mahasiswa prodi perbankan dan keuangan 2024”**. Agar mahasiswa dapat mengetahui tentang bank syariah sehingga mahasiswa menabung dan menjadi nasabah di bank syariah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Terhadap minat menabung di perbankan syariah?
2. Factor apa saja yang mempengaruhi pemahaman minat menabung di perbankan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat minat mahasiswa Terhadap produk dan layanan bank Syariah?
2. Untuk mengetahui factor yang mempengaruhi pemahaman minat menabung di perbankan Syariah?

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat memberikan tambahan ilmu dan dapat memperdalam pengetahuan, khususnya tentang pengaruh relationship marketing terhadap loyalitas

nasabah.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan bagi pihak fakultas dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Institusi

Merancang produk tabungan yang lebih menarik dan sesuai dengan segmen pasar mahasiswa dan juga merumuskan pesan pemasaran yang tepat sasaran dan menarik minat mahasiswa Terhadap prinsip dan keunggulan perbankan Syariah.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berikut adalah identitas lembaga tempat menulis melaksanakan kegiatan penelitian:

Nama Instansi : Universitas Siliwangi

Alamat : Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

No. Telephone : (0265) 346008

Website : <https://unsil.ac.id/>

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tugas akhir ini dilakukan penulis pada 21 Maret 2025.

Tabel 1.2 Matrik Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan ke:															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan <i>outline</i> dan identifikasi masalah																
2.	Konsultasi judul tugas akhir																
3.	Pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan data																
4.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir																
5.	Penyusunan naskah tugas akhir																
6.	Pengumpulan <i>draft</i> TA bab I-III																
7.	Pengumpulan <i>draft</i> TA bab I-V																
8.	Pelaksanaan sidang Tugas Akhir																
9.	Pengumpulan revisi Tugas Akhir																

Sumber : Diolah Penulis, 2023